

## Analisis Penerjemahan Intransitive Verbs dalam Artikel *Air Transport: A Complex Perspective for US Disney and Universal Theme Parks* ke dalam Bahasa Indonesia

Nadita Zalfa Muhanna<sup>1</sup>, Ni Putu Meri Dewi Pendit<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Sastra Inggris Bidang Minat Penerjemahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,  
Universitas Terbuka Jakarta, Indonesia

Email: naditazalfaamuhanna@gmail.com, [putumeri@ecampus.ut.ac.id](mailto:putumeri@ecampus.ut.ac.id)

### Article History:

Received: 06 Juli 2025

Revised: 23 September 2025

Accepted: 28 September 2025

**Keywords:** *verba intransitif, penerjemahan, strategi, struktur kalimat.*

**Abstract:** *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi penerjemahan verba intransitif dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia, berdasarkan artikel berjudul Air Transport: A Complex Perspective for US Disney and Universal Theme Parks yang membahas transportasi udara dan taman hiburan. Verba intransitif, yang tidak memerlukan objek langsung, sering kali mengandung makna kompleks yang sangat bergantung pada konteks kalimat. Dalam proses penerjemahan, penanganan verba ini memerlukan strategi yang cermat agar tidak menimbulkan ambiguitas atau pergeseran makna. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan metode studi kasus untuk mengkaji kalimat-kalimat yang mengandung verba intransitif dalam teks sumber. Berbagai strategi penerjemahan dianalisis penerapannya, seperti terjemahan literal, modulasi, amplifikasi, dan transposisi struktural. Hasil analisis menunjukkan bahwa strategi yang menekankan pemahaman makna kontekstual dan fungsi komunikatif terbukti paling efektif dalam menjaga keakuratan serta kealamian terjemahan dalam bahasa sasaran. Studi ini menyoroti pentingnya pemahaman mendalam terhadap struktur kalimat dan konteks makna untuk menghasilkan terjemahan yang akurat, komunikatif, dan selaras dengan kaidah bahasa sasaran.*

### PENDAHULUAN

Penerjemahan merupakan sebuah aktivitas linguistik yang esensial, melampaui sekadar pemindahan makna leksikal dari bahasa sumber (BSu) ke bahasa sasaran (BSa). Aktivitas ini menuntut pemahaman mendalam terhadap aspek gramatikal, semantik, dan pragmatik dari kedua bahasa. Seperti yang diungkapkan proses penerjemahan tidak hanya memindahkan kata, tetapi juga merupakan bentuk transfer budaya dan makna yang kompleks antarbahasa (Bassnett, 2018). penerjemahan bukan hanya proses linguistik, tetapi juga transfer budaya yang kompleks, menekankan pentingnya konteks dan system budaya dalam pengalihbahasaan. Dalam konteks teks ilmiah atau ekspositori, akurasi informasi tidak hanya ditentukan oleh padanan kata, melainkan juga oleh kealamian dan kesesuaian struktur dalam bahasa sasaran. Verba, sebagai

salah satu komponen gramatikal, memiliki peran vital dalam membangun makna kalimat. Khususnya, verba intransitif, meskipun tidak memerlukan objek langsung, kerap kali mengandung makna kompleks yang sangat bergantung pada konteks kalimat. Oleh karena itu, pemilihan padanan yang tepat untuk verba intransitif menjadi krusial guna menghindari ambiguitas atau pergeseran makna dari pesan asli. Pemahaman semantik dan pragmatik sangat penting dalam penerjemahan karena membantu penerjemah mentransfer makna secara tepat sesuai dengan konteks budaya dan linguistik (Yule, 2020).

Penelitian ini berangkat dari ketertarikan terhadap artikel *Air Transport: A Complex Perspective for US Disney and Universal Theme Parks*. Artikel ini secara komprehensif mengulas perkembangan transportasi udara dan implikasinya terhadap industri taman hiburan di Amerika Serikat. Selain relevansi tematiknya dalam konteks pariwisata global, artikel ini juga menyajikan kompleksitas linguistik, khususnya terkait penggunaan verba intransitif yang kerap ditemukan dalam kalimat-kalimat formal dan padat informasi. Dengan demikian, artikel ini dipilih sebagai objek studi karena menyediakan materi ilmiah yang kaya sekaligus kesempatan untuk eksplorasi linguistik dalam penerjemahan.

Adapun permasalahan utama yang teridentifikasi adalah kesulitan dalam mentransfer makna verba intransitif secara langsung dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia tanpa mengorbankan ketepatan atau kealamian. Pemilihan istilah teknis dalam teks ilmiah sangat krusial agar makna dan kejelasan konsep tetap terjaga dalam penerjemahan akademik (Mahmoud, 2023). Verba seperti *evolve*, *remained*, *increased*, dan *emerge* menuntut strategi penerjemahan spesifik untuk mempertahankan nuansa makna aslinya. Penerjemahan harfiah berpotensi menghasilkan kalimat yang tidak natural atau membingungkan dalam bahasa sasaran. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini berfokus pada beberapa aspek. Penelitian ini akan menganalisis bentuk penerjemahan verba intransitif dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia dalam artikel yang menjadi objek studi. Selanjutnya akan diidentifikasi dan dievaluasi strategi penerjemahan yang diterapkan dalam pengalihbahasaan verba intransitif tersebut. Lalu penelitian ini juga akan menilai efektivitas strategi-strategi yang digunakan dalam menjaga akurasi dan kealamian terjemahan verba intransitif.

Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, penelitian ini akan mengkaji bentuk penerjemahan verba intransitif dengan memperhatikan padanan kata dalam bahasa Indonesia yang mampu mempertahankan struktur, makna, dan fungsi komunikatif dari bahasa sumber. Berbagai strategi penerjemahan akan dieksplorasi, meliputi strategi literal, modulasi, ekuivalensi pragmatis, dan semantis-komunikatif. Pendekatan ini didasarkan pada strategi semantis-komunikatif adalah pendekatan penerjemahan yang menekankan kesetiaan pada fungsi komunikasi dan konteks pragmatis bahasa sumber (House, 2015). yang menekankan pentingnya menjaga fungsi komunikatif dan struktur pragmatis teks sumber. Strategi literal adalah metode menerjemahkan kata demi kata secara langsung ketika struktur dan makna antarbahasa memiliki korespondensi yang tinggi (Baker, 2018). Transposisi struktural merupakan strategi yang melibatkan perubahan bentuk gramatikal dari bahasa sumber ke bentuk yang sesuai dalam bahasa sasaran tanpa mengubah maknanya (Crystal, 2019) yang menyoroti kesepadanan struktural dan fungsional bahasa serta. Modulasi pragmatik digunakan untuk menyesuaikan sudut pandang atau perspektif bahasa sumber agar lebih sesuai dengan kebiasaan ekspresi dalam bahasa sasaran (Zhang, 2020). Evaluasi strategi penerjemahan diperlukan untuk menilai efektivitas dan kesesuaian penerapan metode dalam menjaga makna dan gaya komunikasi teks asli (Munday, 2022). Analisis evaluatif dalam penerjemahan mengacu pada kajian terhadap kualitas terjemahan dengan mempertimbangkan struktur pragmatis dan fungsional (Hatim Jeremy, 2019) yang menekankan pentingnya proses evaluasi yang komprehensif dalam penerjemahan.

Diharapkan, hasil penelitian ini dapat berkontribusi pada praktik penerjemahan, khususnya dalam menangani verba intransitif, serta memberikan panduan strategis bagi penerjemah untuk menghasilkan teks terjemahan yang akurat, komunikatif, dan sesuai dengan norma bahasa sasaran.

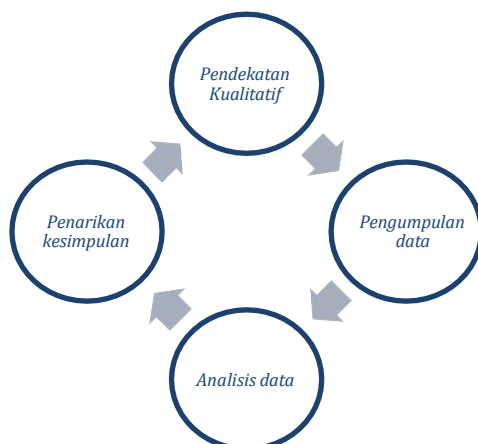
## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini mengadopsi pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena relevan untuk mengkaji fenomena linguistik secara mendalam, khususnya dalam menganalisis strategi penerjemahan verba intransitif beserta implikasi maknanya dalam konteks teks ekspositori. Studi deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami "bagaimana" dan "mengapa" suatu fenomena terjadi, yang dalam hal ini adalah proses dan pilihan strategi dalam penerjemahan verba. Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini untuk mendalami strategi penerjemahan dengan analisis deskriptif berbasis teks (Creswell, 2014). dalam karyanya yang fundamental mengenai desain penelitian, metode kualitatif sangat sesuai untuk eksplorasi kompleksitas suatu masalah dan pengembangan pemahaman yang mendalam melalui analisis data non-numerik.

Objek penelitian ini adalah artikel ilmiah berjudul "Air Transport: A Complex Perspective for US Disney and Universal Theme Parks". Artikel ini dipilih karena relevansinya dengan tema transportasi dan pariwisata, serta penggunaan verba intransitif yang bervariasi dalam konteks formal dan ekspositori. Data penelitian berupa kalimat-kalimat dalam artikel sumber yang mengandung verba intransitif dan padanannya dalam terjemahan bahasa Indonesia.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan analisis teks. Peneliti mengidentifikasi seluruh verba intransitif dalam teks sumber, kemudian membandingkannya dengan padanan dalam teks sasaran. Proses ini melibatkan pencatatan, klasifikasi, dan pemetaan setiap pasangan verba-terjemahan. Tahapan analisis data mengikuti prosedur sebagai berikut. Pertama, identifikasi verba intransitif dalam teks sumber. Kedua, identifikasi padanan verba intransitif tersebut dalam teks sasaran. Ketiga, analisis strategi penerjemahan yang digunakan untuk setiap verba intransitif. Analisis ini berlandaskan pada kerangka teori penerjemahan yang relevan, termasuk teori fungsional seperti yang dikemukakan oleh Julian (House, 2015), pendekatan leksikal dan pragmatis dari Mona (Baker, 2018), konsep kesepadanan struktural dari David (Zhang, 2020), serta peran konteks dalam penerjemahan verba yang diuraikan oleh (Zhang, 2020). Keempat, evaluasi efektivitas strategi yang diterapkan dalam mempertahankan makna dan kealamian terjemahan. Kelima, penarikan kesimpulan berdasarkan temuan analisis. Pendekatan analisis tekstual ini juga diperkaya oleh pemahaman mendalam mengenai linguistik umum dan semantik (Yule, 2020), serta teori penerjemahan yang lebih luas proses penerjemahan tidak hanya memindahkan kata, tetapi juga merupakan bentuk transfer budaya dan makna yang kompleks antarbahasa (Bassnett, 2018). Evaluasi strategi penerjemahan diperlukan untuk menilai efektivitas dan kesesuaian penerapan metode dalam menjaga makna dan gaya komunikasi teks asli (Munday, 2022) yang menekankan pentingnya evaluasi kritis dalam proses penerjemahan, dan analisis evaluatif dalam penerjemahan mengacu pada kajian terhadap kualitas terjemahan dengan mempertimbangkan struktur pragmatis dan fungsional (Hatim Jeremy, 2019). Validitas data dijamin melalui triangulasi teoritis, yakni dengan membandingkan temuan dengan berbagai teori penerjemahan yang ada.

Diagram:



Gambar 1. Tahapan proses yang saling terkait

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menganalisis sejumlah kalimat dalam artikel *Air Transport: A Complex Perspective for US Disney and Universal Theme Parks* yang mengandung verba intransitif. Fokus utama diarahkan pada bagaimana padanan kata dalam bahasa Indonesia dapat mempertahankan struktur, makna, dan fungsi komunikatif dari bahasa sumber. Seluruh verba intransitif yang dianalisis dalam bagian ini digarisbawahi menggunakan format *italic underline* untuk membedakannya dengan unsur lainnya.

Tabel. 1 *Intransitive Verbs*

| Teks Sumber                                                                                                                                                                                                                                                                                                             | Teks Sasaran                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| ... Geske et al. (2024) found that airlines are utilising AI solutions that are based on four main areas of improvement: resource optimisation, safety and autonomous processes, passenger experience, and predictive analytics. Air transport continues to <u>evolve</u> rapidly due to digitalisation and automation. | ... Geske et al. (2024) menemukan bahwa maskapai memanfaatkan solusi AI yang didasarkan pada empat area utama peningkatan: optimalisasi sumber daya, keselamatan dan proses otonom, pengalaman penumpang, dan analitik prediktif. Transportasi udara terus <u>berkembang</u> dengan cepat karena digitalisasi dan otomatisasi. |

Teks sumber *Air transport continues to evolve rapidly* diterjemahkan menjadi "Transportasi udara terus berkembang dengan progresif". Verba evolve dalam kalimat ini bersifat intransitif karena tidak diikuti objek langsung, melainkan adverbial yang menerangkan bagaimana proses itu berlangsung. Dalam konteks ini, kata evolve tidak hanya menunjukkan perubahan, tetapi juga menggambarkan proses yang bersifat sistemik dan progresif, mencerminkan perkembangan transportasi udara dari waktu ke waktu.

Terjemahan "berkembang" dipilih karena mempertahankan ciri verba intransitif dalam bahasa Indonesia, dengan struktur subjek-predikat yang alami. Strategi yang digunakan adalah strategi semantis-komunikatif sebagaimana disarankan oleh (House, 2015). Strategi semantis – komunikatif menekankan pentingnya menjaga fungsi komunikatif dan struktur pragmatis teks sumber dalam Bahasa sasaran (House, 2015) menyatakan bahwa "*A good translation aims at achieving a functional match between source and target texts.*" Dalam kasus ini, penerjemah

tidak hanya menerjemahkan secara harfiah, tetapi juga menambahkan nuansa yang sesuai dengan register bahasa ilmiah populer, yaitu melalui penambahan frasa “dengan progresif” sebagai bentuk amplifikasi untuk memperkuat pemahaman pembaca terhadap arah perkembangan yang dimaksud. Amplifikasi ini menjaga fungsi komunikatif teks agar pesan tersampaikan secara utuh dan detail.

**Tabel. 2 Intransitive Verbs**

| Teks Sumber                                                                                                                                                                                                                 | Teks Sasaran                                                                                                                                                                                                                          |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <i>Nevertheless, theme parks in California remained shuttered from March 16, 2020, to well into 2021 by the COVID-19 pandemic, causing a drastic slowdown in the number of visitors at Disneyland with 80.3% in 2020...</i> | Namun, taman hiburan di California <u>tetap</u> tertutup dari 16 Maret 2020 hingga pertengahan 2021 akibat pandemi COVID-19, yang menyebabkan perlambatan drastis dalam jumlah pengunjung Disneyland sebesar 80,3% pada tahun 2020... |

Verba *remained* dalam kalimat sumber berfungsi sebagai kata kerja intransitif yang menyatakan kondisi yang berlangsung terus-menerus selama kurun waktu tertentu. Dalam versi terjemahannya ke dalam bahasa Indonesia, kata tersebut ditransformasikan menjadi “tetap” pada frasa “tetap tertutup”. Pilihan ini mencerminkan strategi penerjemahan berupa amplifikasi gramatikal, yakni penambahan unsur gramatikal yang tidak tersurat dalam teks sumber untuk memperjelas makna yang bersifat implisit, terutama dalam aspek temporal atau keberlangsungan keadaan. Strategi penerjemahan yang diterapkan adalah penerjemahan literal yang disertai transposisi struktur. Strategi literal adalah metode menerjemahkan kata demi kata secara langsung ketika struktur dan makna antarbahasa memiliki korespondensi yang tinggi (Baker, 2018). Artinya, bentuk kalimat dan susunan kata diupayakan agar tetap mendekati versi aslinya, tetapi dengan penyesuaian struktur agar lebih sesuai dengan kaidah sintaksis bahasa Indonesia. (Baker, 2018) dalam karyanya menyatakan, “*Literal translation is often the most appropriate strategy where there is a close formal and semantic correspondence between the source and target languages.*” Dalam kasus ini, baik bahasa Inggris maupun bahasa Indonesia memiliki perangkat gramatikal yang serupa untuk menyatakan kondisi statis yang berkelanjutan, sehingga strategi literal dapat diterapkan secara efektif tanpa mengorbankan kejelasan atau kelugasan bahasa. Selain itu, penggunaan kata “namun” di awal kalimat terjemahan merupakan bentuk penyesuaian pada tataran wacana atau pragmatik. Meski kata tersebut tidak muncul secara eksplisit dalam teks sumber, kehadirannya di dalam teks sasaran membantu membangun hubungan antaride dalam paragraf, terutama untuk menunjukkan kontras atau perubahan arah informasi sebelumnya, yang sangat penting dalam menjaga kesinambungan narasi.

**Tabel. 3 Intransitive Verbs**

| Teks Sumber                                                                                                                                                                                                                             | Teks Sasaran                                                                                                                                                                                                                                                                   |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <i>Disney and Studios operators in Florida have managed the pandemic crisis better than California parks. Nonetheless, in 2021 and 2022, the six parks increased the number of visitors by 104% and 26.2% on average, respectively.</i> | Operator Disney dan Studio di Florida telah mengelola krisis pandemi dengan lebih baik daripada taman-taman di California. Meskipun demikian, pada tahun 2021 dan 2022, keenam taman tersebut <u>mengalami peningkatan</u> jumlah pengunjung rata-rata sebesar 104% dan 26,2%. |

Teks sumber *Visitor numbers increased by 104% and 26.2% in 2021 and 2022 respectively* diterjemahkan menjadi "Jumlah pengunjung meningkat sebesar 104% dan 26,2% pada tahun 2021 dan 2022 secara berturut-turut". Verba *increased* tidak memerlukan objek langsung, melainkan menunjukkan perubahan pada subjek itu sendiri. Terjemahan menggunakan teknik modulasi pragmatik sebagaimana dijelaskan oleh (Zhang, 2020). (Zhang, 2020) mengemukakan bahwa "*Context plays a crucial role in the translation of intransitive verbs, especially when they convey a sense of transformation or transition.*" Penambahan frasa "secara berturut-turut" adalah bentuk amplifikasi pragmatis untuk memperkuat kesinambungan data dan relevansi dalam konteks statistik. Konteks pragmatik sangat penting saat menerjemahkan verba intransitif yang menyiratkan transformasi atau perubahan bertahap (Zhang, 2020).

**Tabel. 4 Intransitive Verbs**

| Teks Sumber                                                                                                                                                                                                                            | Teks Sasaran                                                                                                                                                                                                                                           |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <i>Wu et al. (2024b) note that airports are <u>expanding</u> the tourism market and supply areas for tourism cities and other businesses thanks to the air accessibility provided by legacy carriers and low-cost carriers (LCCs).</i> | Wu et al. (2024b) mencatat bahwa bandara <u>sedang memperluas</u> pasar pariwisata dan wilayah pasokannya untuk kota-kota wisata dan bisnis lainnya berkat aksesibilitas udara yang disediakan oleh maskapai penuh dan maskapai bertarif rendah (LCC). |

Teks sumber *Airports are expanding the tourism market* diterjemahkan menjadi "Bandara sedang memperluas pasar pariwisata". Verba *are expanding* digunakan dalam bentuk progresif dan menekankan proses yang sedang berlangsung. Terjemahan mempertahankan struktur semantis melalui transposisi progresif, sejalan dengan pendekatan (Crystal, 2019). Kategori gramatikal dalam satu bahasa sering tidak memiliki padanan langsung, sehingga perlu transposisi bentuk dalam bahasa sasaran (Crystal, 2019). (Crystal, 2019) menjelaskan bahwa "*Grammatical categories in one language do not always have direct equivalents in another, necessitating shifts in form.*" Penyesuaian ini penting untuk menyesuaikan bentuk gramatikal dengan sistem waktu dalam bahasa sasaran. "Pasar pariwisata" merupakan adaptasi terminologis yang relevan dalam ranah industri.

**Tabel. 5 Intransitive Verbs**

| Teks Sumber                                                                                                                                                     | Teks Sasaran                                                                                                                                                                 |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <i>In times of crisis, travel and tourism companies <u>need</u> to <u>develop</u> marketing and contingency plans to tackle future failures and challenges.</i> | Dalam masa krisis, perusahaan perjalanan dan pariwisata <u>perlu mengembangkan</u> rencana pemasaran dan kontinjensi untuk menghadapi kegagalan dan tantangan di masa depan. |

Teks sumber *Travel and tourism companies need to develop marketing and contingency plans* diterjemahkan menjadi Perusahaan perjalanan dan pariwisata perlu mengembangkan rencana pemasaran dan kontinjensi. Verba *need* dan *develop* berfungsi tanpa objek langsung dalam struktur semantik. Strategi penerjemahan yang digunakan adalah modulasi semantis dan ekspansi terminologis, merujuk pada panduan (Mahmoud, 2023). Dalam penerjemahan ilmiah, istilah teknis harus dipilih secara tepat agar makna tetap jelas dan formal (Mahmoud, 2023). (Mahmoud, 2023) menekankan pentingnya "*considering the academic and professional context when translating specialized terminology.*" Istilah "kontinjensi" digunakan untuk mempertahankan formalitas dan keterbacaan ilmiah, yang menunjukkan pemahaman akan register keilmuan.

Strategi ini sejalan dengan panduan dalam penerjemahan ilmiah yang menekankan pemilihan istilah teknis secara tepat demi menjaga kejelasan makna dan akurasi dalam konteks akademik (Mahmoud, 2023).

**Tabel. 6 Intransitive Verbs**

| Teks Sumber                                                                                                                                                             | Teks Sasaran                                                                                                                                                 |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <i>Theme parks <u>emerged</u> as powerful tourist magnets following <u>increased</u> air connectivity, marketing collaboration, and innovation in tourist services.</i> | Taman hiburan <u>muncul</u> sebagai magnet wisata yang kuat seiring meningkatnya konektivitas udara, kolaborasi pemasaran, dan inovasi dalam layanan wisata. |

Kalimat *Theme parks emerged as powerful tourist magnets...* menggunakan verba emerged yang bersifat intransitif karena tidak diikuti oleh objek langsung. Verba ini menggambarkan proses kemunculan secara bertahap sebagai akibat dari faktor eksternal seperti konektivitas udara dan inovasi layanan.

Terjemahan menjadi “muncul” mempertahankan bentuk intransitif dalam Bahasa Indonesia, dan sesuai secara semantik karena menunjukkan peristiwa yang terjadi secara alami tanpa agen eksplisit. Strategi penerjemahan yang digunakan adalah modulasi semantis, yakni perubahan sudut pandang dari hasil perubahan menjadi proses dinamis. Pendekatan ini sesuai dengan panduan dari (Zhang, 2020) yang menyatakan bahwa “*the pragmatic context must be considered when translating intransitive verbs that carry a sense of transformation or transition in academic texts.*” Konteks pragmatic sangat penting saat menerjemahkan verba intransitive yang menyiratkan transformasi atau perubahan bertahap (Zhang, 2020).

**Tabel. 7 Intransitive Verbs**

| Teks Sumber                                                                                                                                                               | Teks Sasaran                                                                                                                                                             |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <i>Theme parks attract millions of tourists, and they are a claim for tourism cities that helps to <u>deseasonalize</u> the tourism sector in California and Florida.</i> | Taman hiburan menarik jutaan wisatawan dan menjadi daya tarik bagi kota-kota wisata yang membantu <u>mendesaisonalisasi</u> sektor pariwisata di California dan Florida. |

Verba deseasonalize dalam konteks ini bersifat intransitif karena menunjukkan perubahan yang dialami oleh sektor pariwisata sebagai efek tidak langsung dari peran taman hiburan. Terjemahan menjadi “mendesaisonalisasi” merupakan bentuk serapan langsung dari bahasa Inggris. Strategi ini termasuk peminjaman leksikal dengan adaptasi morfologis, mengingat tidak adanya padanan yang tepat dalam Bahasa Indonesia yang secara langsung menggambarkan konsep deseasonalize tanpa kehilangan kekhususannya. Penggunaan istilah serapan ini sesuai dengan strategi yang dijelaskan oleh (Mahmoud, 2023) dalam konteks penerjemahan ilmiah. Dalam penerjemahan ilmiah, istilah teknis harus dipilih secara tepat agar makna tetap jelas dan formal (Mahmoud, 2023) mengemukakan bahwa, “*In scientific translation, employing loanwords or calques for highly specialized terms is often a pragmatic choice, ensuring conceptual precision where direct equivalents are lacking.*” Dalam hal ini, pilihan “mendesaisonalisasi” menjaga kesepadanan bidang pariwisata dan tidak mengorbankan kejelasan makna dalam konteks akademik.

Tabel. 8 Intransitive Verbs

| Teks Sumber                                                                                                                                        | Teks Sasaran                                                                                                                          |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <i>McCarthy (2019, 2021) claims that technologies <u>continue</u> to <u>foster</u> and <u>complement</u> visitors' experiences at theme parks.</i> | McCarthy (2019, 2021) menyatakan bahwa teknologi <u>terus mendorong</u> dan <u>melengkapi</u> pengalaman pengunjung di taman hiburan. |

Verba intransitif continue diikuti oleh dua verba dasar: foster dan complement. Kedua verba utama tersebut sebenarnya bersifat transitif dalam struktur Bahasa Inggris, tetapi dalam konteks ini, continue sebagai verba intransitif mengatur seluruh konstruksi verbal tanpa objek langsung yang langsung mengikutinya. Terjemahan “terus mendorong dan melengkapi” mempertahankan fungsi ganda verba yang mengarah pada penguatan pengalaman pengguna. Strategi penerjemahan yang diterapkan adalah modulasi semantis dan ekspansi pragmatik.

Strategi literal adalah metode menerjemahkan kata demi kata secara langsung ketika struktur dan makna antarbahasa memiliki korespondensi yang tinggi (Baker, 2018). Penggunaan kata “terus” sebagai padanan continue menunjukkan keberlangsungan proses, selaras dengan prinsip dari (Baker, 2018) yang menyatakan bahwa “*the translator must aim to preserve the propositional meaning and communicative force of the original.*” Sementara “mendorong” dan “melengkapi” dipilih secara pragmatik agar relevan dengan konteks pengembangan layanan di taman hiburan.

Tabel. 9 Intransitive Verbs

| Teks Sumber                                                                                                                                                                             | Teks Sasaran                                                                                                                                                                                                                 |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <i>Thus, airports and airlines provide transversal activities that help increase tourism demand in tourist destinations, and they <u>ensure</u> the freedom of movement for people.</i> | Dengan demikian, bandara dan maskapai penerbangan menyediakan aktivitas lintas batas yang <u>membantu</u> meningkatkan permintaan pariwisata di destinasi wisata, dan <u>memastikan</u> kebebasan bergerak bagi orang-orang. |

Verba ensure biasanya dianggap transitif dalam bahasa Inggris, namun dalam kalimat ini, ia membentuk relasi predikatif terhadap frasa *freedom of movement* yang bersifat abstrak dan tidak berwujud konkret. Dalam teks sasaran, penerjemahan menjadi “memastikan kebebasan bergerak” menyiratkan adanya jaminan terhadap hak, bukan terhadap objek fisik. Frasa “kebebasan bergerak” sendiri bersifat idiomatik dan abstrak.

Strategi yang digunakan di sini adalah kombinasi antara transposisi sintaksis dan modulasi pragmatik, sebagaimana dijelaskan oleh (House, 2015). Strategi semantis – komunikatif menekankan pentingnya menjaga fungsi komunikatif dan struktur pragmatik teks sumber dalam Bahasa sasaran (House, 2015) menegaskan bahwa “*Translation involves making choices at various linguistic levels to achieve communicative equivalence.*” Adaptasi bentuk struktur ini penting agar tetap mempertahankan fungsi komunikatif dari teks sumber, sehingga struktur predikat-objek dalam bahasa Indonesia tetap mempertahankan kealamian dan tidak mengganggu kesinambungan informasi antar klausa.

Tabel. 10 Intransitive Verbs

| Teks Sumber                                                                                                                                                                                         | Teks Sasaran                                                                                                                                                                                                                                     |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <i>According to Visit California (2021), from 2015 to 2019, domestic visitor arrivals to California destinations increased by 2.8%, but in 2020, they dropped significantly by 48.9% from 2019.</i> | Menurut Visit California (2021), dari tahun 2015 hingga 2019, kedatangan pengunjung domestik ke destinasi California <u>meningkat</u> sebesar 2,8%, <u>tetapi</u> pada tahun 2020, mereka turun secara signifikan sebesar 48,9% dari tahun 2019. |

Verba *increased* dan *dropped* merupakan verba intransitif karena menyatakan perubahan keadaan tanpa melibatkan objek langsung. Dalam bahasa Indonesia, keduanya diterjemahkan secara literal menjadi “meningkat” dan “turun” yang mempertahankan aspek semantis dan fungsi sintaksis aslinya. Strategi penerjemahan yang digunakan adalah penerjemahan literal dengan amplifikasi pragmatis. Frasa “secara signifikan” merupakan tambahan yang memperjelas intensitas perubahan dan bersifat opsional dalam bahasa sumber. Hal ini sesuai dengan penjelasan (Alharthi, 2021) yang menyatakan bahwa “*pragmatic amplification in the target text is permissible if it serves to sharpen the interpretation of quantitative data or trends.*” Amplifikasi pragmatik diperbolehkan dalam teks sasaran untuk mempertajam interpretasi data kuantitatif (Alharthi, 2021). Amplifikasi ini membantu memberikan kejelasan data kuantitatif yang disampaikan. Strategi ini juga selaras dengan pendekatan amplifikasi pragmatis dalam menerjemahkan data statistik, yang dapat mempertajam interpretasi terhadap tren numerik (Alharthi, 2021).

Dari berbagai teknik penerjemahan yang diterapkan dalam menganalisis verba intransitif tersebut, teknik yang paling dominan dan terbukti paling efektif adalah strategi yang dikembangkan oleh (Juliane (House, 2015). Pendekatan House menekankan pentingnya menjaga **fungsi komunikatif dan struktur pragmatis** teks sumber dalam bahasa sasaran, bukan sekadar mentransfer padanan leksikal secara literal. Teknik ini terbukti unggul dalam menangani verba intransitif seperti *evolve*, *emerge*, *continue*, dan *remain*, yang secara semantik tidak memerlukan objek langsung namun sarat makna kontekstual dan berfungsi penting dalam kesinambungan wacana. Strategi semantis-komunikatif dari House memungkinkan penerjemah menyusun kalimat yang **alami, kohesif, dan sesuai dengan register ilmiah populer** dalam bahasa Indonesia, termasuk melalui teknik tambahan seperti **amplifikasi pragmatis** dan **transposisi struktural**. Oleh karena itu, strategi dari Juliane House layak dianggap sebagai teknik yang paling mendominasi dalam penelitian ini, karena kemampuannya menjaga kesetiaan makna sekaligus keluwesan bentuk dalam penerjemahan verba intransitif yang kompleks.

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis terhadap strategi penerjemahan verba intransitif yang ditemukan dalam artikel "Air Transport: A Complex Perspective for US Disney and Universal Theme Parks", penelitian ini menyimpulkan bahwa proses penerjemahan verba intransitif dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia memerlukan pendekatan yang cermat. Verba intransitif, yang karakteristiknya tidak memerlukan objek langsung namun seringkali memuat makna yang kaya secara kontekstual, menjadi fokus utama dalam memastikan akurasi dan kealamian terjemahan. Dalam artikel sumber, terdapat sekitar 30 hingga 40 kata kerja intransitif yang digunakan secara keseluruhan, dan dalam pembahasan ini, sepuluh verba intransitif utama telah dianalisis secara spesifik untuk mengidentifikasi strategi penerjemahannya. Verba-verba yang dibahas ini meliputi

evolve, remained, increased, expanding, need, develop, emerged, deseasonalize, continue, dan ensure. Berbagai strategi penerjemahan telah diterapkan dan dievaluasi, termasuk terjemahan literal, modulasi, amplifikasi, dan transposisi struktural. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa strategi yang menitikberatkan pada pemahaman makna kontekstual dan fungsi komunikatif, seperti yang disarankan dalam pendekatan semantis- komunikatif, terbukti paling efektif. Pendekatan ini memungkinkan penerjemah untuk tidak hanya mempertahankan kesetiaan makna dari bahasa sumber, tetapi juga menghasilkan terjemahan yang kohesif, alami, dan sesuai dengan norma bahasa sasaran. Oleh karena itu, penguasaan strategi penerjemahan yang adaptif sangat krusial dalam menghadapi kompleksitas verba intransitif guna menghasilkan teks terjemahan yang informatif dan mudah dipahami.

### DAFTAR REFERENSI

- Alharthi, A. (2021). Strategies for Translating Culture-Specific Items from English to Arabic: A Case Study of TED Talks. *The Translator*, 27(3), 267–285. doi:10.1080/13556509.2020.1850148
- Baker, M. (2018). *In Other Words: A Coursebook on Translation* (3rd ed.). Routledge.
- Bassnett, S. (2018). *Translation Studies* (4th ed.). Routledge.
- Creswell, J. W. (2014). Research Design: Qualitative, Quantitative and mixed methods approaches. *Research Design Qualitative Quantitative and Mixed Methods Approaches*.
- Crystal, D. (2019). *The Cambridge Encyclopedia of the English Language* (3rd ed.). Cambridge University Press.
- Hatim Jeremy, B. and M. (2019). *Translation: An Advanced Resource Book* (2nd ed.). Routledge.
- House, J. (2015). *Translation Quality Assessment: Past and Present*. Routledge.
- Mahmoud, A. (2023). Translating Scientific Texts: Semantic and Pragmatic Challenges in Arabic-English Contexts. *Translation Studies Quarterly*, 41(2), 89–105.
- Munday, J. (2022). Evaluating Translation Strategies: A Corpus-Based Study of Metaphor in Political Discourse. *Meta: Journal Des Traducteurs*, 67(1), 113–132.
- Yule, G. (2020). *The Study of Language* (7th ed.). Cambridge University Press.
- Zhang, X. (2020). The Role of Context in the Translation of Intransitive Verbs: A Contrastive Study. *Babel – International Journal of Translation*, 66(4), 501–518. doi:10.1075/babel.66.4.04zha